

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk yang diciptakan Tuhan paling sempurna, daripada makhluk lainnya dimuka bumi. Manusia mempunyai akal dan berpikir untuk merenovasi hidupnya salah satunya membangun dirinya sendiri menuju manusia seutuhnya. Membangun manusia yang seutuhnya merupakan hakekat dari pada tujuan pembangunan nasional, bangsa Indonesia yang sedang giat-giatnya membina sumber manusia yang berkualitas untuk kelangsungan kehidupan bernegara, terutama dari generasi muda sebagai penerus untuk melanjutkan dan mengisi pembangunan sehingga tercapainya masyarakat yang adil dan makmur.¹

Melihat dari kenyataan sekarang hampir semua guru mengeluh bahwa generasi muda berani pada guru, orangtua, berakhlak buruk dan tidak memiliki sopan-santun. Penyebabnya adalah karena kurang penanaman pengetahuan dan pendidikan akhlak sepenuhnya pada diri siswa. Dengan demikian guru berkewajiban untuk mendidik siswa. Hak siswa adalah menerima pengetahuan dan pendidikan yang benar. Begitu besar pengaruh guru terhadap siswa, sehingga pendidikan siswa dapat dilakukan sedini mungkin, bahwa seorang guru harus melihat dari sisi dalam diri siswa misalnya pengaruh yang diberikan orangtua maupun lingkungan sekitarnya.

Inti Ajaran Islam adalah untuk menyempurnakan akhlak manusia yaitu dengan diutusnya Nabi Muhammad Saw. Hal ini dimulai dalam diri beliau

¹ Najaruddin Rajak, *Dienul Islam*, (Bandung: Al-Ma'arif, 1985), h. 38

sebagai teladan bagi umatnya karena keluhuran akhlaknya. Firman Allah dalam Q.S Al-Qalam ayat 4, sebagai berikut:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Dari ayat tersebut menjelaskan bahwa Nabi Muhammad Saw adalah sebagai manusia utama dan keutamaan beliau adalah keluhuran akhlak-Nya. Oleh sebab itu, Allah Swt memuji beliau dan kita sebagai umat-Nya patut mencontoh dan mengikuti segala tingkah laku beliau dalam kehidupan manusia baik menyangkut hubungan kepada Allah maupun kepada sesama manusia dan alam sekitarnya, maka perlu kiranya dilakukan pendidikan akhlak pada siswa:

Pendidikan merupakan pondasi utama dalam pembangunan peradaban. Sejak adanya manusia maka sejak itu pula pendidikan ada. Pengembangan pendidikan dari setiap masa selalu terjadi perubahan seiring perubahan manusia itu sendiri. Proses pendidikan sebenarnya telah berlangsung sepanjang sejarah dan perkembangan sejalan dengan perkembangan sosial budaya manusia dipermukaan bumi.²

Pendidikan berperan sangat penting dalam pembentukan manusia. Karena tujuan yang dicapai dari pendidikan adalah untuk terbentuknya kepribadian yang bulat dan utuh sebagai manusia individual dan sosial serta hamba tuhan yang mengabdikan diri padanya.³ Pendidikan menentukan tinggi rendahnya kualitas suatu bangsa, karena itu tujuan pendidikan Indonesia diarahkan pada pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas. Begitu pentingnya pendidikan dalam kehidupan seseorang, keluarga, dan bangsa sehingga

² Zuhaimi, dkk, *Sejarah Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), Cet. Ke-4, h. 9

³ Muzayim Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1999), h. 11

pemerintahan menerapkan suatu Pendidikan Nasional sebagaimana Pendidikan Nasional yang berbunyi:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan membentuk watak serta peradaban bangsa dan bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif mandiri dan menjadi warga Negara yang berdemokrasi serta bertanggung jawab.⁴

Sesuai dengan tujuan tersebut, maka setiap arah dan tujuan pendidikan Indonesia diupayakan untuk membentuk pribadi yang tidak hanya cerdas dalam intelektual, tapi juga memiliki kepribadian yang mulia serta beriman dan beraqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Oleh karena itu, pendidikan diberikan semenjak masih anak-anak baik berupa pendidikan umum maupun pendidikan agama.

Perkembangan kepribadian seseorang berjalan terus sepanjang hidupnya. Hasil pelajaran dari pengalaman yang lalu menjadi dasar untuk perkembangan kepribadian selanjutnya. Tiap anak membawa potensi-potensi yang berbeda dengan yang dimiliki oleh orang lain. Tiap anak membawa potensi-potensi dari pengamalan yang diberikan oleh lingkungan yang mengarahkan perkembangan kepribadian anak. Kondisi negatif yang sering terjadi dalam masyarakat sebagai akibat kurang terbinanya akhlak siswa ialah ketika dalam pandangan masyarakat bahwa pihak sekolah belum mampu mengantarkan siswa untuk dapat memahami dan mengamalkan bagaimana berakhlak mulia baik kepada gurunya sendiri, orangtua maupun ditengah masyarakat.

⁴ Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Faktor Media, 2003), h. 20

Sekarang ini perkembangan kepribadian siswa, khususnya berkaitan dengan moral dan akhlak. Hal ini antara lain disebabkan semakin majunya komunikasi dan informasi serta masuknya budaya barat yang dapat merusak akhlak masyarakat khususnya generasi muda. Untuk itu, lembaga-lembaga pendidikan hendaknya menjadi basis pendidikan akhlak, supaya anak tidak terpengaruh oleh hal-hal negatif.

Dari penjejukan awal di Madrasah Ibtidaiyah Al-Hilal Pamatang Karanganyir Kecamatan Tapin Tengah Kabupaten Tapin, penulis melihat adanya langkah-langkah yang dilakukan oleh sekolah dalam rangka pendidikan akhlak melalui penanaman nilai keagamaan dalam diri sendiri. Adapun pendidikan akhlak dari bimbingan akhlak, keteladanan guru, namun hasil belum maksimal. Melihat yang demikian, penulis tertarik ingin mengetahui bagaimana guru pendidikan akhlak menanamkan nilai-nilai keagamaan, akhlak dalam diri siswa tersebut, apakah guru tersebut hanya menyampaikan materi saja kepada siswa atukah setelah selesai menyampaikan lalu dia mempraktikkan apa yang disampaikannya kepada siswa tersebut.

Berpijak dari latar belakang di atas, penulis tertarik untuk meneliti tentang usaha-usaha yang dilakukan oleh guru pendidikan akhlak dalam mengembangkan akhlak, khususnya akhlak siswa kearah yang lebih baik. Penulis tertarik memberi judul “ **Usaha Guru Dalam Pendidikan Akhlak Siswa Pada Madrasah Ibtidaiyah Al-Hilal Pamatang Karanganyir Kecamatan Tapin Tengah Kabupaten Tapin**”.

B. Rumusan Masalah

Adapun permasalahan pada penelitian ini dapat dirumuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

Bagaimana usaha guru dalam pendidikan akhlak siswa pada Madrasah Ibtidaiyah Al-Hilal Pamatang Karanganyar Kecamatan Tapin Tengah Kabupaten Tapin?

C. Penegasan Judul

Agar tidak terjadi kesalahpahaman serta meluaskan dalam pembahasan, penulis akan membatasi permasalahan sebagai berikut:

1. Usaha

Usaha kegiatan dengan mengarahkan tenaga dan pikiran untuk mencapai suatu tujuan.⁵ Dalam usaha untuk mencapai tujuan untuk memberikan pendidikan pengajaran, bimbingan dan nasehat tentang masalah keagamaan kepada siswa untuk menumbuhkan dan pembentukan akhlak yang baik pada siswa melalui keteladanan, nasehat, motivasi, hukuman, pembiasaan dan pengawasan.

2. Guru

Dalam proses pendidikan, guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak mesti di lembaga formal, tetapi bisa juga di masjid, di rumah dan sebagainya.

Guru menempati kedudukan yang terhormat di masyarakat. Kewibawaan lah yang menyebabkan guru dihormati, sehingga masyarakat tidak meragukan

⁵ W.J.S Porwadarminta. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2006) h. 1350

figur guru. Masyarakat yakin bahwa gurulah yang dapat mendidik anak didik mereka agar menjadi orang yang berkepribadian mulia.

Dengan demikian guru adalah orang yang berwenang dan bertanggung jawab untuk membimbing dan membina anak didik, di sekolah maupun di luar sekolah.⁶

3. Akhlak

Kata *akhlak* berasal dari bahasa Arab *khuluq* yang jamaknya *akhlak*. Menurut bahasa, *akhlak* adalah perangai, tabiat, dan agama. Kata tersebut mengandung segi-segi persesuaian dengan perkataan *khalq* yang berarti “kejadian” , serta erat hubungannya dengan kata *khaliq* yang berarti “pencipta” dan *makhluk* yang berarti “yang diciptakan”.⁷

D. Alasan Memilih Judul

Adapun alasan yang mendasari penulis memilih judul dalam penelitian ini adalah:

1. Mengingat bahwa pentingnya usaha guru dalam pendidikan akhlak merupakan yang harus dikuasai oleh setiap guru maupun calon guru karena merupakan faktor penunjang keberhasilan bagi guru dalam pembentukan siswa-siswa yang berakhlak mulia?
2. Melihat dari usaha seorang guru sebagai pembimbing diharapkan mampu mengarahkan dan membina serta dapat mendidik siswa.

⁶ Syaiful Bahri Djamarah. *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: PT Rineka Cipta. 2005)

⁷ Anwar Rosihan. *Akhlak Tasawuf*, (Bandung: CV Pustaka Setia. 2010) H. 11

3. Masalah akhlak adalah masalah yang sangat urgen karena peradaban bangsa akan lebih baik jika akhlak pemimpin juga baik. Oleh karena itu maka untuk memperbaiki itu semua haruslah sejalan dengan permasalahan akhlak.
4. Disebabkan semakin majunya komunikasi dan informasi serta masuknya budaya barat yang dapat merusak akhlak siswa.

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini secara garis besar bertujuan untuk:

Untuk mengetahui usaha guru dalam pendidikan akhlak siswa pada Madrasah Ibtidaiyah Al-Hilal Pamatang Karanganyir Kecamatan Tapin Tengah Kabupaten Tapin.

F. Kegunaan Penelitian

Kegunaan yang diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Kegunaan teoritis
 - a. Sebagai bahan informasi dan masukan bagi guru pendidikan akhlak
 - b. Memperkaya khasanah ilmu pengetahuan agama islam, khususnya pendidikan akidah akhlak, sehingga hasil penelitian ini dapat dijadikan sumber referensi.
 - c. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada guru dan siswa tentang pentingnya pendidikan akhlak.
2. Kegunaan praktis
 - a. Memberikan motivasi kepada siswa untuk meningkatkan pendidikan akhlak.

- b. Memberikan sumbangan pemikiran atau sekedar inspirator atau penetapan kebijakan dalam mengkaji lebih lanjut tentang usaha-usaha guru, khususnya terkait dengan pendidikan akhlak atau hal yang belum terungkap dalam penelitian ini.
- c. Sebagai wawasan bagi penulis tentang ilmu pendidikan akhlak dalam dunia pendidikan

G. Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran awal dari isi skripsi maka penulis membuat sistematika penulisan.

Bab I Pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, penegasan judul, alasan memilih judul, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, sistematika penulisan.

Bab II Landasan teoritis tentang pengertian pendidikan, pengertian akhlak, perbedaan dan persamaan akhlak dengan moral, manfaat pendidikan akhlak, tujuan pendidikan akhlak, dasar-dasar pendidikan akhlak, beberapa aspek akhlak terhadap siswa, usaha-usaha guru dalam pendidikan akhlak siswa, jenis-jenis akhlak.

Bab III Metode penelitian terdiri dari subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data, serta prosedur penelitian.

Bab IV Laporan hasil penelitian yang terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data

Bab V Penutup yang berisikan simpulan dan saran